

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Gambar 1.1 merupakan lambang atau logo daerah dari Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. 1 Lambang Kabupaten Wonosobo

Sumber: Wonosobozone.com

Berdasarkan sumber data dari portal resmi Wonosobo (Profil Kondisi Geografis Kabupaten Wonosobo, n.d.) merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 15 Kecamatan dan 265 Desa/Kelurahan. Wonosobo berjarak 120 KM dari Semarang, Ibu Kota Jawa Tengah. Kabupaten Wonosobo berada di daerah pegunungan dengan ketinggian antara 275 meter sampai dengan 2.250 meter di atas permukaan laut.

UMKM berkembang pesat sehingga banyak pemilik bisnis baru yang merintis bisnisnya termasuk di wilayah Kabupaten Wonosobo. Terdapat beberapa UMKM yang sudah mendaftarkan mereknya di PeRSADA KUMKM. Jumlah UMKM yang telah terdaftar di portal tersebut berjumlah 1439 (Data UMKM Per Kab/Kota, n.d.). Banyaknya jumlah UMKM sangat membantu pemerintah khususnya di Wonosobo

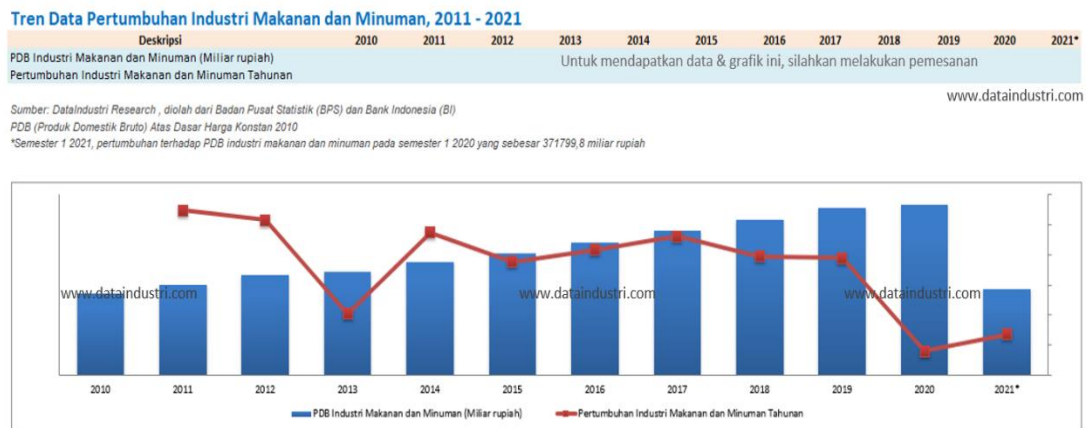
untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran. Maka dari itu, Kabupaten Wonosobo dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang

Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, menurut data dari BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia Kuartal II-2021 mengalami peningkatan sebesar 7,07 persen secara tahunan (Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, 2020). Struktur ekonomi Indonesia tahun 2021 didominasi oleh kelompok provinsi Pulau Jawa yang memberi kontribusi ekonomi sebesar 57,89 persen dan kinerja ekonomi yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,66 persen (BPS, 2022). Menurut data dari BPS, peningkatan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa faktor yaitu peningkatan kinerja ekspor, konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga, industri pengolahan dan investasi.

Industri makanan merupakan bagian dari industri pengolahan yang terus mengalami perkembangan di Indonesia, hal ini disebabkan oleh perubahan daya beli dan pendapatan masyarakat (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Selain itu industri makanan dan minuman saat ini tidak hanya menjadi kebutuhan tapi juga bagian dari gaya hidup. Menurut catatan dari Kementerian Perindustrian Industri makanan dan minuman menyumbangkan kontribusi terbesar pada pembentukan PDB sektor industri pengolahan nonmigas sebesar 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III/2017 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Hal ini membuktikan bahwa transisi besar dalam industri makanan telah berkembang.

Kinerja industri makanan di Indonesia mengalami peningkatan yang baik sebesar 1.58 persen disepanjang tahun 2020 (Data Industri, 2021). Gambar 1.2 menunjukkan tren data pertumbuhan industri makanan dan minuman, walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun pada semester pertama 2021 pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami peningkatan (Data Industri, 2021).



Gambar 1. 2 Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2011-2021

Sumber: Data Industri (2021)

Peningkatan pertumbuhan industri makanan dan minuman ini menjadi prioritas pengembangan utama yang memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan investasi dan produktivitas pada sektor industri. Kepala Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kemenperin, Doddy Rahadi menyampaikan pihaknya untuk aktif dalam upaya mendorong pelaku industri di seluruh Indonesia untuk bermitra bersama dalam rangka mendorong industri makanan dan minuman di era digital (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

UMKM didefinisikan sebagai usaha yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan oleh individu maupun sebuah badan usaha (NISP, 2021). UMKM juga memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian yang ada di Indonesia (Nurhaliza, 2022). Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari peran penting berbagai wilayah, salah satunya wilayah Jawa Tengah. Pemerintah Jawa Tengah memiliki peran untuk mendukung dan memberikan peluang kepada masyarakat untuk terus ikut serta dalam pembangunan ekonomi melalui kegiatan UMKM khususnya di daerah Wonosobo.

Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu wilayah yang ikut serta dalam peningkatan dalam industri makanan dan minuman terutama para UMKM yang ikut menyelaraskan terciptanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Halim, 2020).

Kabupaten Wonosobo dihuni oleh masyarakat yang mempunyai potensi usaha yang banyak dan kreatif, diantaranya adalah usaha makanan sebagai wisata kuliner (Prokompim, 2021).

Berdasarkan data jumlah UMKM di Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan di setiap tahunnya (Trihudyatmanto, 2021). Peningkatan jumlah UMKM tersebut berkontribusi cukup tinggi dalam pencemaran lingkungan karena terbatasnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi terkini terhadap dampak kesehatan dan lingkungan. Diketahui data dari BPS Inaplas dan Kementerian Kelautan dan Perikanan bahwa Indonesia menyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia yaitu sebesar 3,2 juta ton/tahun yang dibuang ke laut (Riani, 2021). Menurut data yang bersumber dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbunan sampah secara nasional terdiri dari 200 kota/kabupaten sebesar 21,45 juta ton pada tahun 2021. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah terbanyak mencapai 3,17 juta ton. (Dihni, 2022).

Pengelolaan lingkungan sering dianggap beban bagi para pelaku UMKM, sehingga menyebabkan limbah tidak dikelola dengan baik. Bupati Wonosobo mengatakan bahwa Kabupaten Wonosobo menjadi salah satu wilayah yang rentan darurat sampah (Ridlo, 2022). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Wonorejo menerima 150 ton sampah setiap harinya, TPA Wonorejo sudah mengalami kelebihan beban (Sigit, 2022). Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo mengimbau pelaku usaha untuk menjaga lingkungan dengan selalu mengolah limbah industri terlebih dahulu serta meningkatkan kesadaran dalam upaya pelestarian lingkungan (Abdillah, 2022). Hal ini yang melatarbelakangi pemilihan Wonosobo sebagai objek penelitian karena permasalahan sampah dan pencemaran lingkungan.

Kesadaran upaya pelestarian lingkungan oleh pelaku usaha berhubungan dengan gagasan *green supply chain* dengan keberlanjutan. Menurut Vachon & Klassen dalam Siddiqui (2020:2), proses rantai pasokan harus ramah lingkungan sehingga tidak boleh merugikan masyarakat dan lingkungan. Pelaku usaha harus menghindari pemborosan bahan baku, pengolahan limbah, polusi udara dan air. *Green supply chain management* mencakup konsep memasukkan gagasan lingkungan ke dalam

setiap proses manajemen rantai pasok. Tujuan utama dari *green supply chain management* adalah untuk meminimalkan pemborosan seperti emisi bahan kimia berbahaya dalam proses rantai pasok dan membuat prosesnya menjadi lebih ramah lingkungan (Sadiku *et al.*, 2019).

Penerapan *green supply chain management* akan membawa perubahan drastis dalam proses rantai pasok. Biaya yang dikeluarkan akan meningkat, termasuk biaya persediaan, produksi, dan transportasi. Namun perlu diketahui juga bahwa manfaat dari penerapan *green supply chain* jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Artinya penerapan *green supply chain* memiliki pengaruh jangka panjang baik bagi pelaku usaha atau organisasi maupun lingkungan. Menurut penelitian sebelumnya, dampak penerapan *green supply chain management* menghasilkan keuntungan dan pengembalian investasi yang lebih baik.

1.3 Rumusan Masalah

Dibalik peran rantai pasok yang memperlancar operasional, tidak menutup kemungkinan juga dapat mengganggu lingkungan sehingga menimbulkan pencemaran. Hal ini bisa menjadi masalah yang serius bagi perusahaan untuk segera mengatasinya. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penerapan *green supply chain management* sehingga membuat mereka memilih cara yang praktis dan murah dengan menggunakan kemasan plastik tanpa memikirkan dampaknya bagi lingkungan. Hal ini menjadi alasan bahwa perusahaan harus lebih peka dan berfokus pada masalah lingkungan, oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan *green supply chain* yang berkelanjutan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama seperti pada penelitian “Impact of Green Supply Chain Management on Economic and Organizational Performance of Food Industry in Sindh and Punjab” (Siddiqui & Siddiqui, 2020) namun objek penelitian yang digunakan berbeda. Objek penelitian pada jurnal pegangan adalah industri makanan pada perusahaan manufaktur di Sindh dan Punjab. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah UMKM makanan di Wonosobo. Permasalahan dan variabel yang digunakan sama, namun hasil bisa berbeda jika objek yang diteliti tidak sama.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dampak dari *institutional pressure* pada *external green collaboration* pada perusahaan?
2. Apa dampak dari *institutional pressure* pada *internal green collaboration* perusahaan?
3. Apa dampak dari *leadership* terhadap *external green collaborations*?
4. Apa dampak dari *leadership* terhadap *internal green collaborations*?
5. Apa dampak dari *external green collaboration* terhadap *internal green practices* perusahaan?
6. Apa dampak dari *external green collaborations* terhadap performa organisasi?
7. Apa dampak dari *external green collaborations* terhadap performa ekonomi?
8. Apa dampak dari *internal green collaborations* terhadap performa organisasi?
9. Apa dampak dari *internal green collaborations* terhadap performa ekonomi?
10. Apa dampak dari *institutional pressure* terhadap *internal green practices* melalui *external green collaboration*?
11. Apa dampak dari *institutional pressure* terhadap performa ekonomi melalui *external green collaboration* dan *internal green practices*?
12. Apa dampak dari *institutional pressure* terhadap performa ekonomi melalui *internal green practices*?
13. Apa dampak dari *external green collaboration* terhadap performa ekonomi melalui *internal green practices*?
14. Apa dampak dari *external green collaboration* terhadap performa organisasi melalui *internal green practices*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tiga tingkat yang berbeda dari implementasi *green supply chain management* dalam organisasi. Tingkat awal yang menjadi elemen yaitu proses implementasi antara *institutional pressure* dan *leadership* dalam organisasi. Hal ini dapat membantu sebuah organisasi untuk menyusun strategi baru. Oleh karena itu, variabel yang

diterapkan organisasi harus memiliki dampak yang berhubungan dengan variabel pada *green supply chain management*.

External green collaboration dan *internal green practices* merupakan variabel dari *green supply chain* yang diangkat untuk studi yang berhubungan dengan proses implementasi dalam organisasi bersama dengan hasil dari keseluruhan strategi ini. Unsur-unsur yang diambil untuk penelitian ini adalah performa ekonomi dan organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hal-hal berikut:

1. Menguji dampak dari *institutional pressure* pada *external green collaboration* pada perusahaan
2. Menguji dampak dari *institutional pressure* pada *internal green collaboration* perusahaan
3. Menguji dampak dari *leadership* terhadap *external green collaborations*
4. Menguji dampak dari *leadership* terhadap *internal green collaborations*
5. Menguji dampak dari *external green collaboration* terhadap *internal green practices* perusahaan
6. Menguji dampak dari *external green collaborations* terhadap performa organisasi
7. Menguji dampak dari *external green collaborations* terhadap performa ekonomi
8. Menguji dampak dari *internal green collaborations* terhadap performa organisasi
9. Menguji dampak dari *internal green collaborations* terhadap performa ekonomi
10. Menguji dampak dari *institutional pressure* terhadap *internal green practices* melalui *external green collaboration*
11. Menguji dampak dari *institutional pressure* terhadap performa ekonomi melalui *external green collaboration* dan *internal green practices*
12. Menguji dampak dari *institutional pressure* terhadap performa ekonomi melalui *internal green practices*
13. Menguji dampak dari *external green collaboration* terhadap performa ekonomi melalui *internal green practices*
14. Menguji dampak dari *external green collaboration* terhadap performa organisasi melalui *internal green practices*

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *green supply chain* terhadap performa ekonomi dan organisasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu di perusahaan mengenai *green supply chain* di industri makanan.

1.6.2 Aspek Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yaitu:

1. Bagi penulis
Menambah wawasan bagi penulis, terutama dalam penerapannya dalam ilmu yang didapat selama menuntut ilmu di dunia perkuliahan, dengan menyatukan antara materi dan objek permasalahan yang dijadikan sebagai materi pembahasan.
2. Bagi Pelaku Usaha di Industri Makanan
Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai masukan dan referensi bahwa penerapan *Green Supply Chain Management* yang baik dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi.

1.7 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dilakukan untuk UMKM yang bergerak dibidang makanan di Wonosobo, Jawa Tengah. Sebuah kuesioner akan diisi dari responden, kemudian hasil survei dianalisis menggunakan SEM-PLS dan survei akan dilakukan baik online ataupun offline oleh karyawan dari UMKM di Wonosobo. Seluruh makalah penelitian mencakup terminologi yang berbeda mengenai *Green Supply Chain* yang mencakup sub bagian lebih lanjut, yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dibatasi dengan industri dan wilayah geografis yaitu UMKM industri makanan di wilayah Wonosobo, Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian tidak dapat

digeneralisasikan pada industri lain, karena setiap industri memiliki dinamika yang berbeda.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematik dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi sarang yang berkaitan dengan manfaat penelitian.